

## ANALISIS RELEVANSI PENDIDIKAN NASIONAL DAN PENDIDIKAN ISLAM

Sofwan Jamil

STAI Muhammadiyah Garut, Garut, Indonesia  
[sofwan.dosen@gmail.com](mailto:sofwan.dosen@gmail.com)

Diserahkan: 20-10-2023

Diterima: 27-10-2023

Diterbitkan: 01-11-2023

### Abstrak

Pendidikan nasional adalah bagian penting dari pembangunan suatu negara, dan nilai-nilai keagamaan seringkali memegang peran yang signifikan dalam masyarakat. Dalam konteks negara-negara dengan mayoritas muslim, seperti Indonesia, penting untuk memahami bagaimana tujuan pendidikan nasional berhubungan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan nasional dan pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan dalam pengintegrasian dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan. Data dikumpulkan melalui buku, artikel, laporan pemerintah, kebijakan pendidikan, dan karya-karya ilmiah lainnya yang relevan dengan relevansi pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat kompleksitas hubungan antara tujuan pendidikan nasional dan pandangan Islam tentang pendidikan 2. Ada empat pendekatan dalam pelaksanaan integrasi yakni; pendekatan kurikulum terpadu, pendekatan pembelajaran yang holistik, pendekatan dialog antar agama dan pendekatan keterlibatan masyarakat 3. Terdapat kendala dalam pelaksanaannya yakni; perbedaan interpretasi agama, persaingan dengan kurikulum sekuler, isu-isu politik dan kekurangan sumber daya manusia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan nasional, serta bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam..

**Kata kunci:** Analisis Relevansi, Pendidikan Nasional, Pendidikan Islam

### Abstract

*National education is an important part of a country's development, and religious values often play a significant role in society. In the context of Muslim-majority countries, such as Indonesia, it is important to understand how national education goals relate to Islamic principles and values. This research aims to analyze the relevance of national education and Islamic education, the approaches used in their integration and the obstacles in their implementation. This research uses the literature review method. Data were collected through books, articles, government reports, educational policies, and other scientific works relevant to the relevance of national education and Islamic education. The results showed that 1. There is a complexity of the relationship between the goals of national education and the Islamic view of education 2. There are four approaches in the implementation of integration namely; integrated curriculum approach, holistic learning approach, interfaith dialog approach and community involvement approach 3. There are obstacles in its implementation, namely; differences in religious interpretation, competition with secular curriculum, political issues and lack of human resources. This research makes an important contribution in identifying trends, challenges and opportunities in integrating Islamic principles in national education, as well as how education can play a role in shaping a better society in accordance with Islamic principles.*

**Keywords:** *Relevance Analysis, National Education, Islamic Education*



## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Selain itu, pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk karakter individu, mempersiapkan tenaga kerja, dan membentuk warga negara yang memiliki etika, moral, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik. Di Indonesia, pendidikan nasional adalah sebuah upaya sistematis yang dilakukan oleh negara untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Namun, Indonesia adalah negara yang majemuk, dengan berbagai lapisan masyarakat yang memiliki beragam latar belakang agama dan budaya. Dalam konteks ini, dua kebijakan pendidikan utama muncul, yaitu pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Perbedaan diantara keduanya terlihat jelas, baik secara filosofis, historis, metodologis, maupun aspek lainnya, terutama dalam wilayah implementasi yang sering menemukan kebuntuan dalam pengintegrasinya. Maka sangatlah penting untuk menganalisis kembali tentang relevansi pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki akar yang kuat dalam visi pembentukan karakter individu, persiapan tenaga kerja yang kompeten, dan pembentukan warga negara yang beretika dan berkepribadian baik. Pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif dan undang-undang untuk mengatur dan memperbaiki sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia juga memiliki sistem pendidikan Islam yang mencerminkan nilai-nilai agama dan kepercayaan umat Islam.

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk karakter yang baik, moralitas yang tinggi dan ketaqwaan pada Allah melalui pentransferan nilai-nilai yang sesuai dengan al-Quran dan as-Sunnah. Selaras dengan yang disampaikan Samsul Nizar (2013) bahwa pendidikan Islam adalah proses penstransferan nilai yang dilakukan pendidik yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku dengan tetap berpedoman pada ajaran Islam.

Oleh karena itu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam bahasa lain Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Tafsir (2013) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Yaitu manusia yang sadar pada tujuan penciptaannya untuk beribadah pada Allah secara totalitas dengan hati yang ikhlas. Tujuan ini tentunya melibatkan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, serta panca indera.

Namun, integrasi antara pendidikan nasional dan pendidikan Islam dalam implementasinya menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan nasional yang bersifat sekuler. Para guru, dalam hal ini, sering menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di wilayah pembelajaran mereka. Selain itu, terdapat perbedaan interpretasi agama yang dapat menyulitkan upaya integrasi tersebut. Persaingan dengan kurikulum sekuler, isu-isu politik, dan keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam pelaksanaan integrasi ini.

Sementara itu, pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami evolusi dalam upaya mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional adalah salah satu langkah awal dalam upaya ini. Kemudian, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 lebih lanjut mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagai upaya pengintegrasian pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Sejak dikeluarkannya undang-undang-undang tersebut, telah muncul peluang dan tantangan bagi sistem dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sarjana dan cendekiawan muslim berperan penting dalam merumuskan rancangan dan memelopori pendidikan Islam yang berwawasan masa depan sesuai dengan kebutuhan serta dinamika keislaman dan kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap relevansi pendidikan nasional dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi upaya integrasi antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Dalam proses penelitian ini, peneliti juga akan mengidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan dalam upaya integrasi antara kedua sistem pendidikan ini, termasuk penggunaan kurikulum terpadu, pendekatan pembelajaran yang holistik, dialog antar agama, dan keterlibatan masyarakat.

Selain itu, kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan integrasi juga akan dievaluasi. Hal ini mencakup perbedaan interpretasi agama, persaingan dengan kurikulum sekuler, isu-isu politik, dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan nasional dapat diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana integrasi antara pendidikan nasional dan pendidikan Islam dapat diperkuat untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Indonesia.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama dalam upaya membentuk masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan nasional, serta bagaimana pendidikan dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu (Pohan: 2007). Dalam hal ini, data yang peneliti kumpulkan juga sebagai objek dari penelitian ini bersumber dari dokumen Undang-Undang, Peraturan Pemerintah tentang (Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama dan Keagamaan), buku-buku, artikel, jurnal, website dan lain sebagainya yang berkaitan dengan relevansi pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan teknik analisis data yaitu langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seseorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan (Sembodo Ardi: 2006). Teknis analisis data yang penulis gunakan adalah deskripsi analisis yaitu merangkum dan menjelaskan suatu data secara naratif agar lebih jelas dalam memahami pola dan karakteristik utama dari data tersebut.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti mengadopsi teknis analisis data (Creswell, 2009); Pertama, mengolah dan



mempersiapkan data untuk dianalisis. Kedua, membaca keseluruhan data. Ketiga, menganalisis data lebih detail dengan mengklasifikasikan data-data yang ada. Keempat, mendeskripsikan data. Kelima, penyajian kembali hasil deskripsi supaya lebih mudah untuk dipahami. Dan keenam adalah analisis data dengan melakukan interpretasi baik melalui pengajuan pertanyaan sebagai hasil dari refleksi maupun dengan melakukan kritik dengan menggunakan logika yang bersumber dari teori.

## Hasil

### Relevansi antara Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam

Paper ini mengawali penjelasan terkait benang merah dalam pengintegrasian pendidikan nasional dan pendidikan Islam, melalui sebuah pernyataan bahwa Indonesia bukanlah negara agama yang berdasarkan pada suatu ajaran agama tertentu dan bukan pula sebagai negara sekuler yang memisahkan agama dan negara, akan tetapi Indonesia merupakan negara Pancasila yang mencerminkan semangat kebhinekaan dalam kesatuan, menghormati hak asasi manusia, dan meyakini satu Tuhan yang Maha Esa. Sejalan dengan yang disampaikan (Jannah: 2013) bahwa Indonesia secara tegas dinyatakan bukan Negara agama dan bukan pula Negara sekuler, tetapi Negara Pancasila yaitu negara yang menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk beragama dan wajib memelihara budi pekerti luhur berdasarkan nilai-nilai Pancasila, maka wajar kalau kemudian Pemerintah Indonesia tetap memandang bahwa agama menduduki posisi penting di negeri ini sebagai sumber nilai yang berlaku (Muaz, dkk: 2023).

Oleh karena itu pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional tentu memiliki hubungan erat dengan pendidikan nasional. Proses yang dijalani dalam dunia pendidikan Islam selalu sesuai dengan apa yang kehendaki oleh pendidikan nasional. Sebagaimana tersirat secara yuridis, dimana posisi pendidikan Islam berada pada posisi yang sangat setrategis, baik pada UUSPN No.2 tahun 1989 maupun dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dalam penelitian ini penulis memandang jika tujuan pendidikan nasional yang disebutkan diatas, secara *principle* sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Sebagaimana yang disampaikan (Ilyasir, 2017) dimana sekurang-kurangnya terdapat lima prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

Pertama: prinsip integrasi (tauhid), yakni prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua: prinsip keseimbangan, yang merupakan bentuk konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu umum dan ilmu agama, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak.

Ketiga: prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu setiap individu bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Allah) dan perbedaan hanyalah unsur untuk

memperkuat persatuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan dan nafsu hayawaniah-nya sendiri.

Keempat: prinsip kontinuitas dan berkelanjutan (*istiqamah*). Dari prinsip inilah dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Sebab pendidikan tak mengenal batasan waktu akhir selama hidupnya.

Kelima: prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah terkristalisasi dalam tingkah laku, moral dan akhlak seseorang, dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat. Dengan demikian prinsip tujuan pendidikan Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah dimuka bumi dan beribadah dalam menggapai ridha-Nya.

Dalam pengintegrasian dua kebijakan utama tersebut, pemerintah memasukan nilai-nilai moral dan etika agama ke dalam kurikulum karakter nasional, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moral yang tinggi di antara siswa-siswa Indonesia, disamping mereka memiliki pengetahuan yang luas dan integritas yang tinggi terhadap bangsa, agama dan negara Indonesia. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mempromosikan pendidikan yang seimbang dengan mendorong regulasi dan program-program yang mendukung integrasi nilai-nilai nasional dan agama Islam dalam sistem pendidikan Indonesia.

Sekanjutnya untuk lebih meningkatkan keselarasan nilai-nilai di wilayah implementasi antara sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam baik di lembaga yang ada dibawah Kemendikbud atau Kemenag, diperlukan upaya yang berfokus pada dialog antar stakeholders, serta kerjasama dan koordinasi yang lebih erat antara pemerintah dan organisasi Islam. Hal ini dapat mencakup harmonisasi kurikulum, kolaborasi dalam peningkatan kualitas SDM, pertukaran pengalaman antara dua sistem pendidikan tersebut serta perlu adanya saling mengevaluasi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam berbagai aspek secara inklusif dan objektif demi perkembangan kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

Disisi lain, Daulay (2012:12) mengemukakan bahwa untuk meletakkan kedudukan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasi pada tiga hal, yaitu: Pendidikan Islam sebagai lembaga. Lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan nonformal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan keagamaan.

1. Lembaga pendidikan formal, terdiri dari: (1) pendidikan usia dini; pendidikan formal pada pendidikan usia dini ini berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan atau bentuk lainnya yang sederajat. (2) Pendidikan dasar; pendidikan formal pada pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan atau bentuk lainnya yang sederajat. Serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan atau bentuk lainnya yang sederajat. (3) Pendidikan menengah; pendidikan formal pada pendidikan menengah berbentuk sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan atau bentuk lainnya yang sederajat. (4) Pendidikan tinggi; pendidikan formal pada pendidikan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.



2. Lembaga pendidikan nonformal, terdiri dari: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim, dan satuan pendidikan yang sejenis. .
3. Lembaga pendidikan informal, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan berupa pendidikan keluarga dan lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri (Daulay: 2012).
4. Lembaga pendidikan keagamaan, (1) pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan atau menjadi ahli agama. (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan atau bentuk lain yang sejenis (Arifin:2003).

### **Pendekatan dalam Mengintegrasikan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam**

Dalam jurnal ini, penulis merumuskan beberapa pendekatan dalam mengintegrasikan pendidikan nasional dengan pendidikan Islam, yakni:

#### **1. Pendekatan Kurikulum**

Kurikulum dapat berperan sebagai pendekatan yang sangat penting dalam upaya mengintegrasikan pendidikan nasional dengan pendidikan Islam. Kurikulum adalah kerangka dasar yang menentukan apa yang diajarkan di sekolah, bagaimana materi diajarkan, dan bagaimana nilai-nilai diterapkan dalam pembelajaran. Dalam konteks integrasi pendidikan nasional dan pendidikan Islam, kurikulum dapat diubah atau diselaraskan untuk menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pendidikan nasional dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi sarana penting dalam menciptakan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai agama sambil tetap memenuhi tuntutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam konteks pembangunan nasional dan peningkatan sumber daya manusia.

Ahmad Tafsir dalam Ramayulis menyatakan bahwa komponen kurikulum terdiri dari: 1) tujuan, merupakan hal penting dalam kurikulum sehingga harus berisi minimal tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam pendidikan Islam, domain afektif lebih utama dari yang lainnya. 2) isi, Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. 3) metode, atau proses belajar mengajar, dan 4) evaluasi (Ramayulis:2008).

Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia mencakup mata pelajaran agama, termasuk agama Islam, yang diajarkan sebagai bagian integral dari kurikulum. integrasi mata pelajaran agama diatur dan diimplementasikan dengan mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah, yang mengharuskan sekolah-sekolah nasional untuk menyediakan pengajaran agama yang mencakup ajaran dan praktik agama Islam sesuai dengan panduan kurikulum nasional yang berlaku. Dalam hal ini, sejalan dengan (Ikhwan: 2014) menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran yang terintegrasi dengan

nilai-nilai Islami pun disusun mencakup seluruh wawasan keilmuan sehingga akan membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap struktur, tujuan, materi dan institusi pendidikan yang disiapkan. Begitu pula secara spesifik strategi belajar mengajar termasuk model, metode dan pendekatan pembelajaran sebagaimana telah disebutkan beberapa bentuknya diatas akan menentukan arah pendidikan yang terintegrasi dan bernuansa Islami.

## 2. Pendekatan Pembelajaran yang Holistik

Pembelajaran holistik adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan nasional dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan holistik memandang individu sebagai entitas yang utuh, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga sosial, emosional, dan spiritual. Dalam kerangka pendidikan nasional, hal tersebut mencerminkan komitmen untuk membangun warga negara yang berdaya, berpikiran kritis, dan bermoral. Di sisi lain, dalam pendidikan Islam, pendekatan holistik menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Integrasi ini mendorong pengembangan individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang agamanya, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan elemen-elemen dari kedua pendekatan ini, pendidikan holistik berusaha menciptakan individu yang lebih berkualitas dan berakhlak, siap untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan moral dan etika yang kokoh.

Dalam konteks ini, Teori Humanisme dalam pendidikan menjadi relevan karena teori ini menempatkan individu sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pengembangan aspek pribadi, moral, dan etika dalam proses pendidikan. Pendekatan holistik dalam pendidikan mendukung perkembangan individu dalam aspek-aspek ini untuk menciptakan individu yang lebih baik secara keseluruhan.

## 3. Pendekatan Dialog antar Agama

Pendekatan dialog antar agama merupakan suatu pendekatan yang sangat relevan dalam konteks integrasi sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman, toleransi, dan kerjasama antara berbagai kelompok agama yang ada di masyarakat, sambil mempertahankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama masing-masing.

Dalam konteks pendidikan nasional, dialog antar agama memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati keragaman agama dan keyakinan yang ada dalam masyarakat, yang merupakan salah satu nilai dasar dalam bangsa Indonesia yang plural. Begitupun dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini membantu siswa muslim memahami agama-agama lain secara lebih mendalam, mempromosikan nilai-nilai universal seperti perdamaian, toleransi, dan kasih sayang, dan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berempati. Dengan menerapkan pendekatan dialog antar agama, pengintegrasian sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam juga dapat memberikan kontribusi yang positif pada pembentukan generasi yang berakhlak, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragama.

## 4. Pendekatan Keterlibatan Masyarakat

Pendekatan Keterlibatan Masyarakat adalah pendekatan yang sangat penting dalam upaya mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat mencakup partisipasi orang tua, tokoh agama, dan komunitas lokal dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, pendidikan nasional dapat lebih dekat dengan realitas sosial dan budaya masyarakat, yang mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan khusus mereka. Di sisi lain, pendidikan Islam, sebagai bagian



penting dari identitas agama dalam masyarakat, juga mendapatkan dukungan dan pengakuan yang lebih besar melalui keterlibatan aktif dari masyarakat Islam baik secara individu atau kelompok. Maka penelitian ini memandang jika keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan akan mampu memberikan kontribusi dalam pengintegrasian dua sistem pendidikan tersebut secara harmonis, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas untuk seluruh masyarakat

Dalam konteks ini, Teori Konstruktivisme Sosial dan Teori Kognitif Sosial menjadi relevan karena keduanya menekankan pentingnya pengaruh sosial dalam pembentukan individu. Dengan melibatkan masyarakat dalam pendidikan, nilai-nilai agama dan etika dapat ditanamkan dalam pengalaman sehari-hari siswa melalui interaksi sosial dan praktik di masyarakat yang mencerminkan pendekatan holistik dalam pembentukan karakter individu. Semua pendekatan ini bertujuan untuk mencapai keselarasan antara pendidikan nasional dan nilai-nilai agama serta keberagaman di Indonesia dengan memanfaatkan teori-teori pendidikan yang relevan.

### **Kendala dalam Pelaksanaan Integrasi antara Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam**

Sistem pendidikan nasional dan pendidikan Islam di Indonesia berjalan satu tujuan, tetapi juga memiliki perbedaan dan tantangan dalam mencapai keselarasan. Meskipun pemerintah Indonesia telah mencoba mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan Islam ke dalam kurikulum nasional, ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki fokus yang lebih besar pada ajaran dan praktik Islam, sedangkan kurikulum nasional lebih bersifat sekuler.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam seringkali menjaga lingkungan yang lebih konservatif dan berbasis agama, sedangkan sekolah-sekolah nasional cenderung lebih inklusif dan terbuka bagi berbagai latar belakang agama. Selain itu, praktik keagamaan seperti sholat dan pembelajaran Al-Quran dapat menjadi bagian dari rutinitas harian. Di sekolah-sekolah nasional, praktik-praktik ini bisa menjadi opsional dan bergantung pada keinginan siswa.

Pada jurnal ini, penulis menemukan beberapa kendala dalam upaya pengintegrasian pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Kendala-kendala tersebut, diantaranya adalah:

1. Perbedaan dalam interpretasi agama merupakan salah satu kendala utama dalam upaya mengintegrasikan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Agama Islam, seperti agama-agama lainnya, memiliki beragam aliran, pandangan, dan tradisi tafsir yang dapat mengarah pada pemahaman yang berbeda tentang ajaran-ajaran agama. Hal ini dapat menciptakan konflik dalam menentukan konten kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam yang diselaraskan dengan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, perlu dilakukan dialog terbuka sebagai upaya untuk menemukan kesepakatan dan kompromi antara berbagai pemahaman agama yang beragam, dengan menjunjung prinsip-prinsip dasar yang mendasari kedua sistem pendidikan tersebut. Kesadaran tentang keragaman ini juga penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan menghormati hak individu untuk mengikuti keyakinan agama mereka. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan nasional dan pendidikan Islam perlu memperhitungkan perbedaan dalam interpretasi agama, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai pluralisme dan toleransi yang mendorong harmoni dalam masyarakat yang beragam.

2. Persaingan antara kurikulum sekuler dan kurikulum Islam menciptakan tantangan dalam pengintegrasian pendidikan di Indonesia. Kurikulum sekuler berlandaskan prinsip-prinsip sekuler, ilmiah, dan seringkali tidak memiliki unsur agama dalam substansi kurikulumnya. Sementara itu, kurikulum Islam, berdasarkan nilai-nilai agama, menekankan ajaran dan etika agama dalam pembelajaran. Tantangan terletak pada pengintegrasian kedua kurikulum ini tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar masing-masing. Dalam hal ini, penting untuk mencari keselarasan dan titik-titik temu antara kedua kurikulum ini, dengan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai agama dapat mendukung dan melengkapi pendidikan sekuler dalam menciptakan individu yang seimbang secara akademik dan moral. Ini membutuhkan upaya yang cermat dalam merancang kurikulum yang mencerminkan harmoni antara pendidikan sekuler dan nilai-nilai agama.
3. Isu-isu politik di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan identitas agama dan ideologi, dapat memengaruhi pendekatan dan peraturan dalam sistem pendidikan. Perubahan dalam arah politik dan pergantian pemerintahan bisa berdampak pada perubahan kebijakan pendidikan. Isu-isu ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam pelaksanaan integrasi pendidikan, karena prioritas politik yang berubah-ubah dapat memengaruhi alokasi sumber daya dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dalam pendidikan. Oleh karena itu, stabilitas kebijakan pendidikan menjadi penting untuk menjaga konsistensi dalam upaya integrasi pendidikan antara nilai-nilai nasional dan agama di Indonesia.

Kekurangan sumber daya manusia merupakan salah satu kendala yang signifikan dalam upaya mengintegrasikan pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Integrasi pendidikan memerlukan tenaga pengajar yang berkualifikasi tinggi, yang mampu mengajar dengan memahami tuntutan kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Namun, seringkali terdapat kekurangan dalam jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ini. Terutama dalam pendidikan Islam, di mana pengajar harus memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan nasional, karena kurangnya tenaga pengajar yang memadai dapat mempengaruhi mutu pendidikan dan pemahaman agama pada siswa. Selain itu, pengintegrasian juga memerlukan pelatihan dan pengembangan tenaga pengajar yang lebih khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum nasional. Mengingat tenaga pengajar adalah ujung tombak dari keberhasilan pendidikan Indonesia, maka sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia ini memerlukan investasi dalam pelatihan, rekrutmen, dan pengembangan tenaga pengajar yang berkualifikasi, sehingga mereka dapat mengelola dan memberikan pendidikan yang bermutu yang mencakup aspek-aspek agama dan kurikulum nasional.

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan nasional dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam membangun manusia Indonesia yang memiliki *basic* pengetahuan luas, akhlak yang mulia dan aqidah yang kokoh demi terciptanya negara Indonesia yang memiliki peradaban yang baik dan berkualitas. Diantara keduanya memiliki relevansi yang positif baik dalam kebijakan atau dalam interpretasi nilai-nilai. Hanya saja dalam wilayah implementasi pengintegrasian kedua kebijakan tersebut menghadapi sejumlah kendala yang beragam. Kendala-kendala tersebut mencakup perbedaan interpretasi agama, persaingan dengan kurikulum sekuler, isu-isu politik, kekurangan sumber daya manusia,



serta isu lainnya. Integrasi pendidikan yang sukses memerlukan upaya yang mendalam, kerjasama yang kuat, dan pendekatan yang inklusif untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai nasional dan agama. Dalam mengatasi kendala-kendala ini, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar negara Indonesia, dan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang mencerminkan toleransi, kerjasama, dan harmoni dalam keberagaman agama dan budaya.

### Referensi

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1996). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ardi, Sembodo, dkk. (2006). Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN-SUKA
- Arifin, Anwar. (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Creswell, John, W. (2009). Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Indonesia
- Daulay, Haidar Putra. (2012). Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Ikhwan, Afiful. (2014). Integrasi Pendidikan Islam “Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran”. Jurnal Ta'allum Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014: 179-194
- Ilyasir, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Indonesia; Kajian Filosofis dan Metode Implementasi. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 8(1)
- Jannah, Fathul. (2013). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Dinamika Ilmu, Vol. 13, No. 2, Desember
- Muaz, dkk. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Mudyahardjo, Redja. (2011). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Nizar, Samsul, (2001). Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam. (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Pohan, Rusdi (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut
- Ramayulis. (2008). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan, Muhammad. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Quran. Jurnal Nazhruna: Pendidikan Islam, Vol. 1 No 1 Maret. Issn: 2614
- Samrin. (2015). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Al-Ta'dib. 8 (1).
- Tafsir, Ahmad. (2013). Ilmu Pendidikan Islami.. Bandung: Remaja Rosda Karya.